

## PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 1 MOYOT TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Harmain  
SD Negeri 1 Moyot  
Harmain@gmail.com

### Abstract

*The type of research conducted was school action research where the target was teachers at SDN 1 Moyot, Sakra sub-district. The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out the extent to which teacher competency increases in high-class learning by applying clinical supervision. In school action research (PTS) this was carried out in 2 cycles, the results of the actions taken proved to be able to increase teacher competence by achieving classical completeness, namely 88.33%. Classical completeness of 69.30% obtained in cycle I can increase in cycle II to 83.33%. In terms of teacher activity in learning, that is, in cycle I, the moderately active category was obtained, increasing to an active category. The results of this action research show that the application of clinical supervision can improve teacher performance with mastery reaching 83.33%.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Clinical Supervision*

**Abstrak:** Jenis penelitian yang dilakukan penelitian Tindakan sekolah dimana sasarannya adalah guru-guru yang ada di SDN 1 Moyot kecamatan Sakra. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dikelas tinggi dengan menerapkan supervisi klinis. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai ketuntasan klasikal yaitu 88,33%. Ketuntasan klasikal 69,30% diperoleh di siklus I dapat meningkat di siklus ke II menjadi 83,33%. Dari segi aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 83,33%.

**Kata Kunci :** Kinerja Guru, Supervisi Klinis

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan kompetensi yang baik, komitmen, kedisiplinan dan keikhlasan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008 : 11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya.

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara siswa dalam suatu kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Untuk menunjang tugas tersebut maka guru perlu ditunjang dengan

kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial, dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi pendidik (transfer of value) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Para pakar pendidikan sering kali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Pada umumnya kegiatan guru hanya mentransfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SD Negeri 1 Moyot dalam menyusun RPP, penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan alat peraga, pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Maka diperlukan kerjasama guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Tugas kepala sekolah adalah bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kapmen nomor 162/u/2003 pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan fungsi sebagai EMASLIM yakni *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator Dan Otivator*.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas

sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 90% guru di SD Negeri 1 Moyot masih dominan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas sehingga hasil pembelajaran masih rendah. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penerapan model pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 1 Moyot, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti ini hanya do fokuskan pada supervisi klinis saja sehingga judul peneliti tindakan tersebut adalah “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN 1 Moyot Kecamatan Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini adalah, Bagaimana Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Di SDN 1 Moyot Kecamatan Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : Untuk mengetahui Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Di SDN 1 Moyot Kecamatan Sakra Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, Kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 ini.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 1 Moyot kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

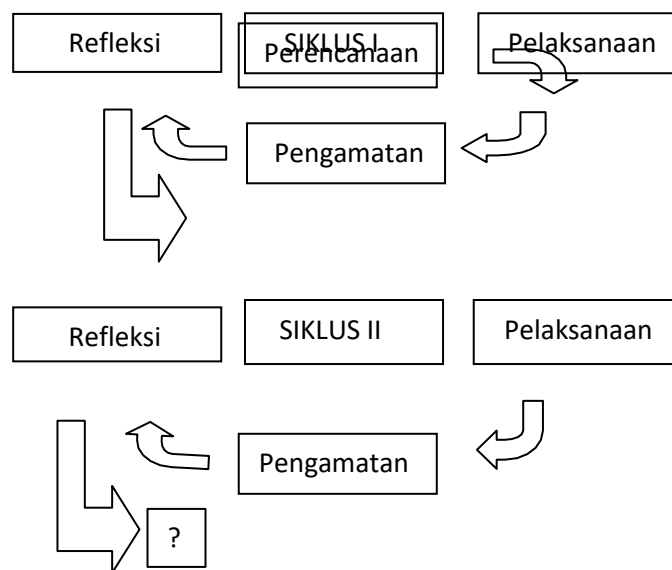
Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2022

Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 1 Moyot kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 3 orang guru Kelas Tinggi.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakansekolah ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008:16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masingtahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi Akademik pada guru SDN 1 Moyot Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Akademik.
- 3) Menyiapkan semua instrument penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### Pelaksanaan Tindakan

- 4) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan.
- 5) Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran.
- 6) Melaksanakan Supervisi Akademik terhadap guru sasaran.

#### Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis.

#### Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervise pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok  $\geq 85\%$  dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai  $\geq 75$ , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### **Siklus II**

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama

dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SDN 1 Moyot Kecamatan Sakra.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### **Indikator Keberhasilan**

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 1. Ketuntasan Individu

Setiap guru dalam kegiatan Supervisi Akademik dikatakan berhasil apabila memperoleh skor  $\geq 75$ .

#### 2. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi  $\geq 75\%$  sebanyak  $\geq 85\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS 1

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

#### Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 31 Oktober s.d 12 November 2022 di SDN 1 Moyot kecamatan Sakra. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata Kemampuan guru adalah 69,30 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar  $\geq 85$  %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

#### Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- (2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu.



- (3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

#### Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- (1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- (3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

#### SIKLUS II

##### Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

##### Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 November s.d 10 Desember 2022 di SDN 1 Moyot kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020, Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian Kemampuan ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 % Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 1 Moyot kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN 1 Moyot dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai  $\geq 83,33$  %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai  $\geq 75$  pada ( siklus II ) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % .

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi klinis dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 1 Moyot kecamatan Sakra tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Ashar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna, Willis, 1989. *Teori teori belajar*. Jakarta : Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, X
- Kokom Komalasari. 2015, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Refika\_Aditama, IV.
- Miftahul Huda. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, VI
- Nana Sujana. 1996, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, XV.